ANIMAL PRODUCTION, Mei 2007, hlm. 111 - 115 Vol. 9 • No.2 •
ISSN 1411 - 2027 • Terakreditasi No. 56/DIKTI/Kep/2005

Persepsi Masyarakat Purwokerto tentang Produk Daging

(Perception of the Purwokerto Society on Meat Product)

Krismiwati Muatip dan Hudri Aunurohman

Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

ABSTRACT: Meat consumption has increased significantly due to improvement of wage and education level of people. Importation of meat was done to meet local demand that experienced a shortage because of low cattle production. Besides, negative issues on avian influenza and anthrax have become a barrier on cattle development. The aims of this research were to (1) know perception of the Purwokerto society on meat product (2) identity factors that are related to perception of the Purwokerto society on meat product. The research used survey method to families in Purwokerto. Samples of area were taken purposively and total of 25 persons were drawn randomly as respondents. Collected data were analyzed using Spearman Rank Correlation Coefficient Test to identity factors that are related to perception of the Purwokerto society on meat product. The results showed that perception of the Purwokerto society on meat product was moderate. Income was significantly correlated to perception of the Purwokerto society on meat product.

Key Words: Perception, meat product, income

Pendahuluan

Permintaan konsumsi per kapita daging segar menunjukkan peningkatan sejalan dengan membaiknya pendapatan dan pendidikan masyarakat. Upaya mencukupi permintaan daging, pemerintah Indonesia selain menggalakan peternakan di dalam negeri juga melakukan impor daging dan sapi bakalan.

Permintaan daging yang meningkat merupakan hal yang sangat menguntungkan bagi perkembangan dunia peternakan. Akhir-akhir ini di media massa banyak pemberitaan bahwa terdapat penyakit yang sangat berbahaya pada ternak dan dapat menular kepada manusia atau sebaliknya (*zoonosis*). Penyakit pada ternak yang dapat menular pada manusia adalah penyakit *bovine spongiform encephalopathy*, penyakit mulut dan kuku yang menyerang ternak berkuku belah dan genap seperti sapi, kerbau, kambing, domba, rusa dan babi, dan *avian influenza* yang menyerang ayam. Berita lainnya mengenai kota Bogor yang divonis saat ini sebagai endemi penyakit anthrax. Pemberitaan yang tidak bijaksana dan keterbatasan masyarakat tentang penyakit pada ternak akan menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat saat mengkonsumsi daging, karena perilaku seseorang dalam mengkonsumsi suatu bahan pangan berkaitan dengan persepsi yang dibentuk dalam diri individu yang bersangkutan (konsumen). Persepsi yang negatif terhadap produk peternakan akan menghambat pembangunan peternakan. Persepsi seseorang dapat berhubungan dengan keadaan sosial ekonominya, seperti kondisi umur, pendidikan, pendapatan maupun lamanya seseorang mendedahkan pada media massa.

Eks Kotatip Purwokerto merupakan salah satu daerah yang mempunyai masyarakat relatif terbuka terhadap pemberitaan, karena mayoritas masyarakatnya telah memiliki pendidikan yang memadai untuk menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi. Bagi produsen hasil ternak, pemberitaan tentang mewabahnya penyakit ternak yang dapat menular kepada manusia (khususnya produk daging asal luar negeri) menjadi peluang berusaha melalui pemacuan produksi ternak lokal. Bagi konsumen produk peternakan, pemberitaan tersebut dapat menimbulkan ketakutan untuk mengkonsumsi produk daging ternak karena khawatir tertular penyakit yang berasal dari ternak yang dikonsumsinya. Ketakutan ini beralasan, karena masyarakat tidak bisa membedakan antara daging impor dan daging lokal. Keterbatasan dana yang tersedia juga menyebabkan masyarakat terkadang membeli produk dengan harga murah tanpa melihat kualitasnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut masyarakat sebagai sasaran penjualan produk peternakan perlu didengar pendapat dan tanggapannya sebagai langkah awal untuk mengkaji aspek sosial mengenai daya terima (*acceptability*) masyarakat terhadap keberadaan produk daging asal ternak. Oleh karena

itu perlu segera dilakukan penelitian yang mengevaluasi dampak pemberitaan media massa terhadap persepsi masyarakat tentang produk daging ditinjau dari aspek sosial.

Tujuan penelitian adalah (1) mengetahui persepsi masyarakat eks Kotatip Purwokerto tentang produk daging, dan (2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai persepsi masyarakat eks Kotatip Purwokerto tentang produk daging.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 1 September sampai dengan 15 Nopember 2004 berlokasi di Eks Kotatip Purwokerto. Sasaran penelitian ini adalah masyarakat di eks Kotatip Purwokerto. Variabel penelitian meliputi : persepsi masyarakat tentang produk daging (Y), pendidikan (X_1), umur (X_2), pendapatan (X_3) dan lama mendedahkan diri pada media massa (X_4).

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode suvei terhadap rumah tangga msyarakat eks Kotatip Purwokerto. Sampel wilayah diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* (sengaja), yaitu 4 (empat) kecamatan di Eks Kotatip Purwokerto, berturut-turut : Kecamatan Purwokerto Utara (Desa Sumampir, Bancar Kembar, Pabuaran, Grendeng dan Karang Wangkal), Purwokerto Barat (Desa Karanglewas, Pasir Kidul, Kedung Wuluh,Rejasari dan Kober), Purwokerto Selatan (Desa Purwokerto Kidul, Karang Pucung, Berkoh, Teluk dan Tanjung) dan Purwokerto Timur (Desa Purwokerto Lor, Purwokerto Wetan, Kranji dan Mersi). Masing-masing desa diambil 5 responden sehingga setiap kecamatan terdapat 25 orang responden sebagai sampel dan metode pengambilan sampel secara acak (Simple *Random Sampling*).

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Kuisioner yang digunakan pada penelitian ini mengandung variabel kualitatif dan kuantitatif yang mencerminkan persepsi masyarakat tentang produk daging asal ternak (Nawawi, 1998). Jawaban kuisioner berupa skor berdasarkan skala Likert (Blalock, 1987). Penilaian diberikan mulai : sangat tidak setuju = 1, tidak setuju = 2, ragu-ragu = 3, setuju = 4, sangat setuju = 5. Data sekunder diperoleh dari catatan-catatan yang ada pada Dinas Peternakan dan Perikanan, Bappeda dan BPPS Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini menggunakan instrumen kuisioner yang dikembangkan dari hasil kajian teoritis dan di-ujicobakan. Uji kuisioner dimaksudkan untuk menghitung reliabilitas butir-butir yang digunakan dalam penelitian. Uji kuisioner dilakukan menggunakan *Reliability Analysis Based on Alpha Cronbavh.* Untuk mengetahui nilai persepsi (1) tinggi, (2) sedang dan (3) rendah dilakukan kuantifikasi data kualitatip melalui penggunaan dat ordinal (peringkat).

Untuk menganalisis faktor-faktor yang terkait dengan nilai persepsi masyarakat tentang daging, data dianalisis menggunakan Korelasi Ranking Spearman (*Spearman Rank Correlation*).

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Responden

Penelitian ini melibatkan 100 responden rumah tangga di eks Kotatip Purwokerto, karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pendidikan responden relatif cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat sebanyak 51% responden berpendidikan Sekolah Menengah Atas, Diploma dan Sarjana, meskipun sebanyak 2 orang responden tidak tamat Sekolah Dasar.

Tujuh belas persen responden dalam penelitian ini yang mempunyai pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil, sisanya (83%) bekerja bidang swasta dan berdagang atau membuka usaha jasa. Banyaknya penduduk yang membuka usaha jasa dimungkinkan karena adanya perguruan tinggi yang cukup banyak di Purwokerto. (Unsoed, Unwiku, Amik, UMP, STT Wiworotomo dan lainnya).

Mayoritas responden (68%) memiliki dua anak, ada juga yang memiliki anak lebih dari dua. Jumlah anggota keluarga yang lebih dari empat orang terjadi karena ada beberapa keluarga responden yang mempunyai saudara ataupun orang tua yang ikut pada keluarga tersebut (keluarga batih).

Pendapatan responden pada penelitian ini sangat beragam, pendapatan kurang dari Rp.1.000.000,00 adalah yang terbanyak yaitu sebanyak 49%. Sedangkan pendapatan responden yang lebih dari Rp.2.000.000,00 sebanyak 14%.

Sebanyak 99% responden memiliki televisi, 82% responden telah memiliki radio dan 30% berlangganan koran secara teratur baik berupa koran harian maupun mingguan (tabloid). Responden yang berlangganan majalah hanya sebanyak 18%. Banyaknya media massa yang ada ditengah-tengah masyarakat tidak menyebabkan anggota masyarakat

tersebut memanfaatkan media tersebut sebagai sumber informasi.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
- Wanita	53	53
- Pria	47	47
Umur (tahun)		
- Produktif	99	99
- Non Produktif	1	1
Pendidikan (tahun)		
- <6 tahun	22	22
- 7 – 9 tahun	25	25
- 10 – 12 tahun	27	27
27 > 13 tahun	26	26
Pekerjaan		
PNS	17	17
Non PNS	83	83
Pendapatan		
<Rp1.000.000,-	49	49
Rp1.00.000 – Rp2.000.000,-	37	37
> Rp2.000.000,-	14	14
Jumlah Anggota Keluarga		
< 4 orang	48	48
5 – 7 orang	48	48
> 8 orang	4	4
Kepemilikan Media		
Televisi	99	99
Radio	82	82
Koran	30	30
Majalah	4	4
Tujuan Mendedahkan Diri		
Mencari informasi pengetahuan	72	72
Refresing	38	38
Memanfaatkan waktu luang	36	36
Iseng	12	12
Topik Diskusi		
Pengetahuan Umum/Politik	42	42
Kesehatan	33	33
Seni dan Budaya	41	41
Kriminal	61	61
Olah Raga	27	27
Rumah Tangga	46	46

Hasil penelitian menunjukkan hanya 77 orang responden yang menggunakan televisi sebagai media sumber informasi. Selebihnya (22 orang) menggunakan televisi sebagai media hiburan, sedangkan radio dipergunakan responden sebagai sarana mencari hiburan. Koran digunakan oleh responden pelanggannya untuk mencari informasi atau menambah pengetahuan (42%), selebihnya responden menggunakan koran sebagai sarana mencari hiburan yaitu dengan mencari berita-berita ringan seperti topik olah raga ataupun masalah rumah tangga dan kriminal. Adapun majalah dipergunakan oleh responden sebagai sarana hiburan dan memanfaatkan waktu luang.

Menurut Devito (1997), surat kabar mempunyai dua fungsi, yaitu sebagai sumber informasi tentang apa yang sedang terjadi di dunia dan di daerah setempat juga berfungsi sebagai sarana penghibur. Untuk fungsi inilah kaum muda dan kaum yang kurang pendidikannya membaca surat kabar, seperti rubrik seni, olah raga ataupun berita kriminal. Pembaca surat kabar adalah mereka yang lebih terdidik dan usia tua. Hanya 50% orang berusia antara 21-35 tahun yang membaca surat kabar secara teratur. Selanjutnya dinyatakan pula bahwa televisi telah merebut peran radio sebagai media sumber informasi, sehingga radio terpaksa mengubah fokus programnya kepada khalayak massal tetapi mengkonsentrasikan kepada khalayak yang lebih terbatas. Radio melayani kelompok-kelompok khusus.

Persepsi Masyarakat Purwokerto tentang Produk Daging

Dalam menggali persepsi masyarakat eks Kotatip Purwokerto tentang produk daging digunakan kuisioner yang terlebih dahulu sudah diujicobakan pada khalayak sasaran uji coba sebanyak 10 orang (memiliki karakteristik relatif sama dengan khalayak sasaran). Hasil ujicoba menunjukkan kuisioner dapat dipergunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dari 100 responden tentang persepsi masyarakat selanjutnya dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu : persepsi tinggi, persepsi sedang dan persepsi rendah. Responden yang memiliki persepsi tinggi ditandai dengan tingginya tingkat pengetahuan tentang penyakit zoonosis, tetapi pengetahuan ini selanjutnya diolah dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga tidak menerima berita atau informasi dari media massa apa adanya. Responden yang memiliki persepsi sedang ditandai dengan tingkat pengetahuan yang sedang tentang penyakit zoonosis, dan pengetahuan ini selanjutnya diolah dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga tidak menerima berita atau informasi dari media massa apa adanya tetapi menanyakan (penguatan) kepada orang yang

dianggap lebih mengetahui tentang kebenaran sebuah berita. Responden yang memiliki persepsi rendah ditandai dengan tingkat pengetahuan yang rendah tentang penyakit zoonosis, karena memiliki sumber berita atau informasi yang terbatas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat eks kotatip Purwokerto tentang produk daging disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Persepsi masyarakat Purwokerto tentang produk daging

Persepsi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tinggi	35	35
Sedang	46	46
Rendah	19	19

Kecenderungan nilai persepsi sedang (46%) dan tinggi (35%) pada masyarakat disebabkan karena banyaknya sumber informasi yang menginformasikan tentang penyakit zoonosis dan pemberitaan dilakukan secara bijaksana dan proporsional. Pemberitaan yang baik ditandai dengan penggunaan bahasa yang sederhana, dan tidak menimbulkan ketakutan pada khalayak sasaran (Sadiman *et al.*,1993). Persepsi pada masyarakat eks kotatip Purwokerto terhadap pemberitaan penyakit zoonosis pada media massa juga disebabkan karena tidak terjadinya kasus-kasus penyakit zoonosis pada masyarakat di Purwokerto, sehingga masyarakat tetap mengkonsumsi daging asal ternak (sapi, kambing, ayam dan bebek) secara tetap.

Berdasarkan analisis ranking Spearman antara variabel independen (umur, pendidikan, pendapatan dan keterdedahan pada media) dengan variabel dependen (persepsi) diperoleh hasil sebagai berikut : pendapatan merupakan faktor yang sangat nyata ($P<0.01$) berhubungan dengan persepsi masyarakat tentang daging asal ternak akibat pemberitaan media massa tentang penyakit zoonosis, sedangkan umur, pendidikan dan lama mendedahkan diri pada media, tidak mempunyai hubungan dengan persepsi masyarakat (Tabel 3).

Pendapatan berhubungan sangat nyata dengan persepsi masyarakat disebabkan karena seseorang yang mempunyai pendapatan lebih, akan cenderung membelanjakan uangnya tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi juga untuk menjaga keselamatan ataupun menjaga gengsinya. seseorang yang mempunyai pendapatan rendah atau cukup, cenderung memaksimalkan pendapatan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya.

Umur responden dalam penelitian ini tidak berhubungan nyata dengan persepsi masyarakat, hal ini dimungkinkan karena mayoritas responden pada umur produktif (15 - 60) tahun. Menurut Mardikanto (1993), umur berhubungan dengan kapasitas belajar seseorang. Kapasitas belajar seseorang umumnya berkembang cepat sampai umur 20 tahun dan semakin berkurang hingga pada puncaknya sampai dengan umur sekitar 50 tahun. Kemampuan belajar seseorang akan berkurang secara bertahap dan terasa sangat nyata setelah usia 50 – 60 tahun, kemudian setelah itu menurun lebih cepat lagi.

Menurut Jahi (1988) pendidikan berkaitan dengan keterampilan berkomunikasi, sedangkan menurut Effendi (1992) pendidikan mempengaruhi pengetahuan dan wawasan seseorang, namun dalam sebuah sistem sosial pengetahuan dan wawasan seseorang bertambah karena komunikasi multi tahap. Pada penelitian ini pendidikan responden tidak berhubungan nyata dengan persepsi masyarakat, dimungkinkan karena mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi (rata-rata pendidikan responden 10,88 tahun), sehingga mempunyai keterampilan berkomunikasi yang relatif sama. Seseorang yang mempunyai keterampilan berkomunikasi akan mampu melakukan komunikasi antar pribadi secara efektif.

Tabel 3. Hubungan antar variabel yang diteliti dan taraf nyata koefisien korelasi

	Umur	Pendidikan	Pendapatan	Keterdedah	Persepsi
Umur	1,00	0,17	0,28**	-0,06	0,04
	-	0,10	0,00	0,55	0,69
Pendidikan	0,17	1,00	-0,03	0,11	0,04
	0,10	-	0,78	0,26	0,64
Pendapatan	0,28	-0,03	1,00	0,12	0,32**
	0,00	0,78	-	0,24	0,00
Keterdedah	-0,06	0,11	0,12	1,00	0,10
	0,55	0,26	0,24	-	0,31
Persepsi	0,04	0,05	0,32**	0,10	1,00
	0,69	0,64	0,00	0,31	-

* = *Korelasi signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen*
** = *Korelasi signifikan pada tingkat kepercayaan 99 persen*

Kesimpulan

Persepsi masyarakat tentang produk daging akibat pemberitaan media massa tentang penyakit zoonosis, cukup baik. Faktor pendapatan merupakan faktor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat, sedangkan umur, pendidikan dan lama mendedahkan diri pada media tidak berhubungan dengan persepsi masyarakat.

Dalam pemberitaannya, hendaknya media massa tetap proporsional sehingga dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat dan masyarakat lebih mengaktifkan pertemuan kelompok sebagai sarana untuk bertukar informasi.

Daftar Pustaka

Blalock, H.M., 1987. *Pengantar Penelitian Sosial.* Rajawali Press. Jakarta.

Devito, J.A., 1997. *Komunikasi Antar Manusia. Kuliah Dasar.* Alih Bahasa oleh Agus Maulana. Professional Books. Jakarta.

Effendy, O.U., 1992. *Ilmu Komunikasi. Teori dan Praktek.* Remaja Rosdakarya. Bandung.

Jahi, A., 1988. *Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-negara Dunia Ketiga : Suatu Pengantar.* Gramedia. Jakarta.

Mardikanto, T., 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian.* Sebelas Maret University Press. Surakarta.

Nawawi, H., 1998. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial.* Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Sadiman, A.S., Rahardjo, A. Haryono dan Rahardjito, 1993. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya.* Pustekom Dikbud dan Raja Grafindo Persada. Jakarta.